

**DUKUNGAN SUAMI DALAM PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI IMPLANT  
PADA IBU POST PARTUM**  
*(Studi di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan)*

Sri Wayanti, Sutio Rahardjo, Moh. Choirin  
Program Studi DIII Kebidanan Kampus Bangkalan, Jurusan Kebidanan,  
Poltekkes Kemenkes Surabaya

E-mail : [aidaputirenafieta@gmail.com](mailto:aidaputirenafieta@gmail.com)

**Abstrak**

Implant merupakan salah satu alat kontrasepsi yang sangat efektif untuk mengatur / menjarangkan kehamilan yang ditanam dibawah kulit. Pemilihan kontrasepsi implant di Kecamatan Bangkalan kurang memenuhi target PPM. Dalam pemilihan kontrasepsi sangat dibutuhkan adanya dukungan dari suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu *post partum*. Jenis penelitian adalah *survey analitik cross sectional*. Populasi seluruh ibu 6 minggu *post partum* beserta suami di Kelurahan Kemayoran menggunakan *simple random sampling*. Variabel independen dukungan suami sedangkan variabel dependen pemilihan kontrasepsi implant pada ibu *post partum*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner diuji *Fisher's Exact Test*. Dari hasil penelitian diperoleh 57,89% suami tidak mendukung ibu *post partum* memilih kontrasepsi implant, 84,21% ibu tidak memilih kontrasepsi implant, 37,5% ibu yang mendapat dukungan dari suami memilih kontrasepsi implant dan 100% ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami tidak memilih kontrasepsi implant. Dari hasil uji *Fisher's Exact Test*  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa nilai  $p$  (0,058) lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Kesimpulannya tidak ada pengaruh dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu *post partum*. Untuk meningkatkan pemilihan kontrasepsi implant dengan cara memberikan penjelasan yang lebih fokus dan meningkatkan konseling teknik dan prosedur pemasangan implant menggunakan berbagai media sehingga akseptor tidak lagi berasumsi bahwa kontrasepsi yang akan dipilih tidak praktis, sulit digunakan dan lama pemasangannya.

Kata Kunci : dukungan suami, metode kontrasepsi implant

**PENDAHULUAN**

Paradigma baru program Keluarga Berencana (KB) nasional telah diubah visi dan misinya. Visi Badan Kesehatan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu "Keluarga Berkualitas 2015", dengan misi "Membangun setiap keluarga Indonesia untuk memiliki anak ideal, sehat, berpendidikan, sejahtera, berketahanan dan terpenuhi hak-hak reproduksinya melalui pengembangan kebijakan, penyediaan layanan promosi, perlindungan, informasi kependudukan dan keluarga serta penguatan kelembagaan dan jejaring KB" (Anggraini, Y. dan Martini, 2012).

Program keluarga berencana dan kesehatan reproduksi dilaksanakan untuk memenuhi hak-hak reproduksi sehingga

keluarga dapat mengatur waktu, jumlah, jarak kelahiran anak secara ideal sesuai dengan keinginan atau tanpa unsur paksaan dari pihak manapun. Dengan pemenuhan hak-hak reproduksi tersebut diharapkan keluarga dapat memiliki anak yang ideal, kondisi kesehatan seksual dan reproduksi secara prima dan dapat menikmati nilai tambah dalam kehidupan sosial dan aktifitas perekonominya. Dampak pemenuhan hak-hak reproduksi tersebut secara langsung adalah terwujudnya keluarga kecil, sehat dan sejahtera sehingga pada akhirnya dapat terwujud keluarga yang berkualitas. BKKBN memperkenalkan berbagai macam metode kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan berupa metode kontrasepsi yang terdiri dari metode sederhana meliputi tanpa alat yaitu pantang berkala, kalender,

suhu badan basal, dan lendir serviks sedangkan yang menggunakan alat yaitu kondom pria, barrier intra-vaginal dan spermisid, metode efektif meliputi pil, suntik, implant (AKBK), *Intra Uterine Devices* (IUD) dan metode kontrasepsi mantap meliputi tubektomi dan vasektomi (BKKBN, 2005).

Salah satu metode kontrasepsi yang dapat digunakan oleh ibu *post partum* adalah implant atau biasa disebut susuk yaitu alat kontrasepsi yang sangat efektif untuk menjarangkan kehamilan, angka kegagalan 0,2 – 1 kehamilan per 100 perempuan. Kelebihan metode implant antara lain daya guna tinggi, perlindungan jangka panjang (sampai 5 tahun), pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, bebas dari pengaruh estrogen, tidak mengganggu kegiatan senggama, tidak mengganggu ASI, klien hanya perlu kembali ke klinik bila ada keluhan, dapat dicabut setiap saat sesuai dengan kebutuhan, cara penggunaannya mudah, bersifat efektif dan tidak merepotkan klien, ekonomis, proses penggunaannya mudah (setelah insersi hanya membutuhkan kunjungan *follow up* dan saat pencabutan), tingkat proteksi yang berkesinambungan, menyenangkan dan tidak mengganggu aktifitas normal, reversibel dan bersifat nyaman dan tidak menonjol (tertanam di bawah kulit) (Anggraini, Y. dan Martini, 2012). Akan tetapi kontrasepsi implant jarang diminati oleh akseptor KB dengan berbagai alasan seperti takut implant berpindah tempat, proses pemasangan memerlukan waktu lama, meninggalkan bekas luka insisi, takut tidak menstruasi, dan takut berat badan meningkat sehingga ibu lebih memilih metode lain untuk mengatur jarak anak.

Data yang diperoleh di Jawa Timur pencapaian akseptor kontrasepsi implant bulan Januari 2011 sebesar 7,84% atau 453.866 akseptor dari total akseptor keseluruhan yaitu sebesar 5.787.077 orang (BKKBN, 2011). Data Kabupaten Bangkalan pada pencapaian peserta KB baru implant sampai dengan bulan Desember 2012 yaitu Perkiraan Permintaan Masyarakat (PPM) sebesar 3962, yang telah tercapai 8,78% atau 3132

akseptor dari jumlah pengguna semua kontrasepsi sebesar 35654 orang (BKKBN, 2012). Hal ini juga dapat dilihat pada data pencapaian peserta KB baru implant sampai dengan bulan Desember 2012 di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan yaitu Perkiraan Permintaan Masyarakat (PPM) sebesar 305, yang telah tercapai 6,69% atau 155 akseptor dari jumlah pengguna semua kontrasepsi sebesar 2.318 orang (BKKBN, 2012).

Dari data di atas, terbukti bahwa kontrasepsi implant kurang diminati, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pengetahuan calon akseptor tentang implant sehingga mereka takut terjadi efek samping seperti luka insisi lama sembuhnya jika tidak dijahit. Ketidaktahuan calon akseptor akan menimbulkan persepsi yang negatif tentang kontrasepsi implant. Hal ini menyebabkan implant kurang diminati ibu-ibu *post partum*, kecenderungan akseptor dalam memilih kontrasepsi yang biasa digunakan dimasyarakat, lebih praktis, mudah didapat dan cepat dalam penggunaannya membuat kontrasepsi implant jarang digunakan. Kepercayaan dan keyakinan yang negatif dari masyarakat bahwa implant dapat hilang atau berpindah membuat ibu tidak memilih kontrasepsi implant. Faktor lainnya adalah informasi yang didapat dari petugas kesehatan yang kurang dimengerti oleh calon akseptor, dukungan dari keluarga terutama suami dan sosial budaya. Dukungan suami sangat menentukan dalam pengambilan keputusan dalam memilih metode kontrasepsi, maka dari itu pasangan harus ikut serta dalam menentukan kontrasepsi yang dapat digunakan pada ibu setelah melahirkan. Sedangkan kenyataan yang ada di masyarakat pemilihan metode kontrasepsi seolah-olah diserahkan sepenuhnya kepada ibu karena masih menganggap bahwa penggunaan kontrasepsi adalah urusan ibu. Kepedulian suami terhadap proses reproduksi keluarganya masih relatif rendah, terutama dalam hal kehamilan dan kelahiran. Pengaruh sosial budaya yang ikut-ikutan dengan lingkungan sekitarnya yang belum tentu cocok atau sesuai dengan kondisi kesehatan akseptor itu sendiri (Hartanto, 2004).

Begitu banyak isu-isu yang ada di masyarakat sehingga banyak ibu yang tidak memilih alat kontrasepsi implant, yang berdampak pemilihan metode kontrasepsi implant kurang memenuhi target dari PPM dan manfaatnya dapat menunjukkan bahwa program KB yang pemerintah canangkan kurang berhasil. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan pemilihan metode kontrasepsi implant yaitu dengan memberikan penyuluhan yang melibatkan pasangan dengan menggunakan alat bantu agar mau memakai kontrasepsi implant dengan cara menunjukkan gambar, keuntungan kontrasepsi, dan prosedur pemasangan, sehingga pasangan mengerti tentang kontrasepsi implant. Melakukan pendekatan pada tokoh masyarakat melalui tokoh agama dan tokoh masyarakat dengan cara penyuluhan melalui kegiatan pengajian yang dihadiri oleh kepala keluarga untuk menambah pengetahuan tentang implant dengan menggunakan media tanya jawab sehingga suami dapat menyarankan dan mendukung istrinya memakai implant sebagai metode kontrasepsi *post partum*. Selain itu BKKBN telah menciptakan Alat Bantu Pengambil Keputusan (ABPK) yang dilengkapi berbagai gambar untuk memudahkan pekerjaan bidan sehingga pasangan yang akan mengikuti kontrasepsi lebih mengetahui macam-macam metode kontrasepsi. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Dukungan Suami Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Implant Pada Ibu *Post Partum*".

### Identifikasi Penyebab Masalah

Dalam pemilihan metode kontrasepsi, akseptor dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

#### - Faktor Internal

##### 1) Pengetahuan

Pengetahuan ibu turut mempengaruhi dalam memilih alat kontrasepsi karena seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah dan yang tinggi cenderung berbeda dalam memilih kontrasepsi yang aman dan efektif. Perbedaan tingkat pengetahuan inilah yang dapat mempengaruhi persepsi

seseorang terhadap pemilihan kontrasepsi implant.

#### 2) Persepsi

Persepsi negatif masyarakat tentang metode kontrasepsi implant menambah ketakutan ibu untuk memilih metode kontrasepsi implant. Sebagian besar ibu menganggap implant dapat mengganggu menstruasi, menambah berat badan dan menimbulkan bekas luka insisi.

#### 3) Pemilihan Pribadi / Asumsi

Pemilihan pribadi / asumsi juga merupakan hal penting dalam memilih metode kontrasepsi. Jika seorang ibu berasumsi bahwa kontrasepsi yang akan dipilih tidak praktis, sulit didapat dan lama penggunaannya akan mengurangi keinginan ibu untuk memilih kontrasepsi implant. Pendapat seperti inilah yang berdampak pemilihan metode kontrasepsi implant sedikit.

#### 4) Kepercayaan dan Keyakinan

Sedikitnya hasil dari Perkiraan Permintaan Masyarakat (PPM) tentang metode kontrasepsi implant membuat ibu tidak minat memilih kontrasepsi implant karena kepercayaan dan keyakinan yang negatif dari masyarakat bahwa implant dapat hilang atau berpindah.

#### - Faktor Eksternal

##### 1) Informasi dari Petugas

Peran petugas sebagai sumber informasi kesehatan dapat mempengaruhi calon akseptor dalam memilih metode kontrasepsi. Informasi yang didapat dari petugas kesehatan dalam memberikan konseling atau KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) yang kurang dimengerti oleh calon akseptor dapat membingungkan calon akseptor yang mengakibatkan ibu lebih cenderung memilih metode kontrasepsi yang banyak dipakai di masyarakat sekitarnya.

##### 2) Dukungan suami

Dukungan suami dalam memilih metode kontrasepsi dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih metode kontrasepsi karena dukungan keluarga atau suami sangat diperlukan oleh ibu dalam memilih metode implant, maka dari itu pasangan harus ikut dalam menentukan kontrasepsi yang dapat digunakan pada ibu setelah melahirkan.

### 3) Sosial budaya

Pengaruh sosial budaya yang seringkali ikut-ikutan dengan lingkungan sekitarnya yang belum tentu sesuai dengan kondisi kesehatan akseptor itu sendiri berakibat pemilihan metode kontrasepsi implant kurang diminati.

### Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya faktor-faktor yang mempengaruhi masalah di atas, maka peneliti hanya membatasi pada faktor eksternal yaitu pengaruh dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu *post partum* di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- Bagaimana gambaran dukungan suami pada ibu *post partum* dalam pemilihan metode kontrasepsi implant di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan?
- Bagaimana gambaran pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu *post partum* di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan?
- Adakah pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu *post partum* di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan?

### Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

#### - Tujuan Umum

Diketahuinya pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu *post partum* di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan.

#### - Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi gambaran dukungan suami pada ibu *post partum* dalam pemilihan metode kontrasepsi implant di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan.

- 2) Mengidentifikasi gambaran pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu *post partum* di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan.

- 3) Menganalisis pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu *post partum* di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan.

### Manfaat Penelitian

#### - Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai sarana untuk belajar ataupun mengajar menerapkan teori yang diperoleh dalam bentuk nyata dan meningkatkan daya berfikir dalam menganalisis suatu masalah. Selain itu penelitian ini dapat juga digunakan untuk tambahan referensi bagi angkatan selanjutnya dan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian di perpustakaan.

#### - Manfaat praktis

Penelitian ini dapat digunakan oleh tenaga kesehatan untuk wacana mengevaluasi dukungan suami pada ibu *post partum* dalam pemilihan metode kontrasepsi implant.

### METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian analitik, yang bertujuan : Menganalisis pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu *post partum* di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan. Sebagai populasi pada penelitian ini adalah ibu 6 minggu *post partum* dan suami di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan dengan target populasi sebanyak 20 responden, sedangkan Teknik Sampling adalah *Probability sampling* dengan *Simple random sampling* menjadi sebanyak 19 responden. Sebagai variabel independen dukungan suami, sedangkan variabel dependen pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu *post partum*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner . Hasilnya dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Data Umum**

Pada data umum akan disajikan hasil pengumpulan data meliputi distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, paritas, pendidikan suami dan pendidikan ibu *post partum*.

## 1) Usia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berumur 26 - 30 tahun sebanyak 7 orang (36,84%), untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

## 2) Paritas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar

responden berparitas 2 - 4 sebanyak 9 orang (47,37 %), untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

## 3) Pendidikan suami

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden suami berpendidikan SMA sebanyak 8 orang (42,11%) untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

4) Pendidikan ibu *post partum*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden ibu *post partum* berpendidikan SMA sebanyak 6 orang (31,57%), untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden ibu *post partum* berdasarkan usia di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan bulan Mei - Juni 2013

Usia	Frekuensi	Persentase
20 – 25	6	31,58
26 – 30	7	36,84
31 – 35	5	26,32
36 – 40	1	5,26
Total	19	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden ibu *post partum* berdasarkan paritas di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan bulan Mei - Juni 2013

Jumlah anak	Frekuensi	Persentase
1	7	36,84
2 – 4	9	47,37
> 4	3	15,79
Total	19	100

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden suami berdasarkan pendidikan di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan bulan Mei - Juni 2013

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	2	10,53
SMP	4	21,05
SMA	8	42,11
PT	5	26,31
Total	19	100

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden ibu *post partum* berdasarkan pendidikan di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan bulan Mei - Juni 2013

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	5	26,32
SMP	5	26,32
SMA	6	31,57
PT	3	15,79
Total	19	100

#### 4.2 Data Khusus

##### 1) Dukungan suami

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar suami tidak mendukung ibu *post partum* dalam pemilihan metode kontrasepsi implant sebanyak 57,89% dari 19 responden, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

##### 2) Pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu *post partum*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu *post partum* tidak memilih metode kontrasepsi implant 84,21% dari 19 responden, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

3) Hasil tabulasi silang dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu *post partum* di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi dukungan suami pada ibu *post partum* dalam pemilihan metode kontrasepsi implant di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan bulan Mei - Juni 2013

Kategori	Frekuensi	Persentase
Suami mendukung	8	42,11
Suami tidak mendukung	11	57,89
Total	19	100

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu *post partum* di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan bulan Mei - Juni 2013

Kategori	Frekuensi	Persentase
Ibu <i>post partum</i> memilih	3	15,79
Ibu <i>post partum</i> tidak memilih	16	84,21
Total	19	100

Tabel 4.7 Tabulasi silang dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu *post partum* di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan bulan Mei - Juni 2013

Dukungan suami	Pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu <i>post partum</i>		Total
	Ibu <i>post partum</i> memilih metode kontrasepsi implant	Ibu <i>post partum</i> tidak memilih metode kontrasepsi implant	
Suami Mendukung	3 (37,5%)	5 (62,5%)	8 (100%)
Suami tidak Mendukung	0 (0%)	11 (100%)	11 (100%)
Total	3 (15,79%)	16 (84,21%)	19 (100%)
Uji statistik <i>Fisher's Exact Test</i>	$\alpha = 0,05$ $\rho = 0,058$		

Berikut ini akan disajikan data dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu *post partum*, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Dari tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 8 suami yang mendukung ibu *post partum* dalam memilih metode kontrasepsi implant terdapat 3 ibu *post partum* yang memilih metode kontrasepsi implant (37,5%), sedangkan dari 11 suami yang tidak mendukung ibu *post partum* dalam memilih metode kontrasepsi implant terdapat 11 ibu *post partum* yang tidak memilih metode kontrasepsi implant (100%).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan bahwa ada 2 *cell* yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5. Hal tersebut tidak memenuhi syarat penggunaan uji *Chi Square*. Oleh karena itu peneliti menggunakan uji *Fisher's Exact Test* yang menunjukkan nilai Probability (0,058) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### - Dukungan suami

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu *post partum* dalam kategori tidak mendukung sebanyak 11 suami (57,89%). Berdasarkan data tersebut, alasan suami

tidak mendukung dikarenakan merasa kurang mempunyai keturunan sehingga masih menginginkan keturunan lagi yang pada akhirnya tidak mendukung ibu *post partum* memilih metode kontrasepsi jangka panjang seperti implant. Suami sebagai orang terdekat ibu *post partum* yang dipercaya memberikan dukungan yang bermanfaat khususnya dalam menentukan pemilihan metode kontrasepsi pasca bersalin.

Hal ini sesuai dengan pendapat Setiadi dalam bukunya Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga (2008), menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya.

Selain itu suami tidak banyak mendengar dari tenaga kesehatan jenis-jenis metode kontrasepsi yang cocok dan aman bagi ibu *post partum* didukung pendidikan suami rata-rata SMA. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam memberikan respon terhadap suatu informasi yang baru. Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap suatu

informasi yang baru diperolehnya dibandingkan yang berpendidikan lebih rendah. Informasi yang baru tersebut dapat mereka peroleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman orang lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Heriyanto dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi) (2012), menyatakan bahwa pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain.

#### - Pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu *post partum*

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu *post partum* dalam kategori memilih sebanyak 3 ibu *post partum* (15,79).

Berdasarkan data tersebut usia dan paritas tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi implant dikarenakan masih mempunyai anak < 4 pada kelompok usia 20 – 30 tahun yang masih tergolong usia reproduktif sehingga masih berkeinginan mempunyai anak lagi sehingga tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang seperti implant melainkan memilih metode kontrasepsi yang praktis dan mudah digunakan. Sedangkan pada ibu *post partum* pada kelompok usia 31 – 35 tahun dan mempunyai anak > 4 cenderung memilih metode kontrasepsi implant lebih tinggi dari pada usia 20 – 30 tahun dan mempunyai anak < 4.

Hal ini bertentangan dengan pendapat Hartanto dalam bukunya KB dan Kontrasepsi (2004), menyatakan bahwa umur 20 – 30 tahun merupakan fase menjarangkan kehamilan sehingga dibutuhkan alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas cukup tinggi, reversibilitas cukup tinggi karena peserta masih mengharapkan punya anak lagi, dapat dipakai 2 – 4 tahun yang sesuai dengan jumlah anak yang direncanakan, tidak menghambat air susu ibu (ASI) karena ASI adalah makanan terbaik untuk bayi sampai umur 2 tahun dan akan mempengaruhi angka kesakitan dan kematian anak maka dari itu alat

kontrasepsi implant dapat dijadikan pilihan kedua setelah Intra Uterin Device (IUD).

#### - Dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu *post partum*

Dari tabulasi silang menunjukkan bahwa terdapat 8 suami (42,11%) mendukung ibu *post partum* memilih metode kontrasepsi implant dan terdapat 3 ibu *post partum* (15,79%) memilih metode kontrasepsi implant. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Fisher's *Exact Test* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa hasil nilai  $p$  (0,058) lebih besar daripada nilai  $\alpha$  (0,05) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi tidak ada pengaruh dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi implant pada ibu *post partum*.

Terdapat banyak faktor yang harus dikendalikan supaya ibu *post partum* memilih metode kontrasepsi implant. Salah satunya adalah asumsi pribadi merupakan hal penting dalam pemilihan metode kontrasepsi. Jika seorang ibu berasumsi bahwa kontrasepsi yang akan dipilih tidak praktis, sulit digunakan dan lama pemasangannya maka akan mengurangi keinginan ibu untuk memilih kontrasepsi implant. Pendapat seperti inilah yang berdampak pemilihan metode kontrasepsi implant sedikit.

Menurut Hartanto dalam bukunya KB dan Kontrasepsi (2004) pemilihan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi, pemilihan / asumsi, kepercayaan dan keyakinan, informasi dari petugas, dukungan suami dan sosial budaya. Suksesnya pencapaian pemilihan metode kontrasepsi implant tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor diatas.

#### KESIMPULAN

Rata-rata suami tidak memberikan dukungan pada ibu *post partum* dalam pemilihan metode kontrasepsi implant di Kelurahan Kemayoran wilayah kerja Puskesmas Kota Bangkalan (57,89%). Mayoritas ibu *post partum* tidak memilih metode kontrasepsi implant di Kelurahan Kemayoran wilayah kerja Puskesmas Kota Bangkalan (84,21%). Tidak ada pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan



metode kontrasepsi implant pada ibu *post partum* di Kelurahan Kemayoran wilayah kerja Puskesmas Kota Bangkalan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Yetti dan Martini, (2012), *Pelayanan Keluarga Berencana*, Yogyakarta, Rohima Press.

Arum, Dyah Noviawati Setya dan Sujiyatini, (2009), *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*, Yogyakarta, Mitra Cendikia Press.

BKKBN (2011), *Hasil Pencapaian Peserta Per Alkon Sampai Bulan Januari 2011* [internet]. Bersumber dari : <http://www.bkkbn.go.id/F/I/Dalap.lkap> [diakses pada tanggal 07 Februari 2013].

Dewi, Vivian Nanny Lia dan Tri Sunarsih, (2011), *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*, Jakarta, Salemba Medika.

Hartanto, Hanafi, (2004), *KB dan Kontrasepsi*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.

Heriyanto, Bambang, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, Surabaya, Putra Media Nusantara.

Hidayat, A. Aziz Alimut, (2008), *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Jakarta, Salemba Medika.

Meilani, Niken dkk, (2009), *Pelayanan Keluarga Berencana*, Yogyakarta, Fitramaya.

Manuaba, I dkk, (2007), *Pengantar Kuliah Obstetri*, Jakarta, EGC.

Notoatmodjo, Soekidjo, (2005), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.

..... (2010), *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta, Rineka Cipta.

Nursalam, (2011), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika.

Safuddin, (2006), *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta, Bina Pustaka.

Setiadi, (2008), *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*, Jakarta, Graha Ilmu.

Sitti, Saleha, (2009), *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*, Jakarta, Salemba Medika.

Speroff, Leon dan Philip Darney, (2005), *Pedoman Klinis Kontrasepsi*, Jakarta, EGC.

Varney, Helen dkk, (2007), *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*, Jakarta, EGC.